

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 yang tersedia di website resmi yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com). Berikut ini pemilihan sampel perusahaan manufaktur periode 2018- 2021 dengan metode *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**

#### Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan :	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.	167
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan <i>Sustainability Report</i> dengan mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode penelitian 2018-2021.	(156)
Sampel perusahaan yang diperoleh		<b>11</b>
Jumlah sampel data keseluruhan (11 Perusahaan x 4 Tahun)		<b>44</b>

Sumber: Hasil olah data sekunder

Berdasarkan tabel diatas dalam pemilihan sampel penelitian sampel penelitian untuk perusahaan manufaktur periode 2018-2021, maka jumlah perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian sebagai

sampel adalah sebanyak 11 perusahaan dengan sampel data keseluruhan sebanyak 44 perusahaan.

## 4.2 Hasil dan Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis data berupa angka yang digunakan untuk memberikan informasi yang lebih jelas.

**Tabel 4. 2**

Statistic Deskriptif					
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laporan Keberlanjutan Struktur Modal Ukuran Perusahaan Nilai Perusahaan	41	.21	.59	.4239	.08910
Valid N (listwise)	41	-10.75	3.41	.5980	2.06690
	41	28.69	33.54	30.6059	1.32734
	41	.85	12.34	3.0134	2.95934

*Sumber: Hasil olah data SPSS Ver 23*

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari jumlah 44 sampel selama periode pengamatan (2018-2021) dapat disimpulkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan pada tabel diatas memiliki nilai minimum sebesar 0,21, nilai maksimum sebesar 0,59 dengan nilai rata-rata pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar 0,423 dan standar deviasi sebesar 0,089. Terlihat dari nilai maksimum pengungkapan laporan keberlanjutan, nilai tersebut mengindikasikan bahwa tingginya nilai pengungkapan laporan keberlanjutan menunjukkan bahwa saat

semakin luas pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan, memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan di mana terjadi lonjakan perdagangan pada seputar publikasi laporan tahunan.

Pada variabel struktur modal nilai minimum sebesar -10,75 nilai maksimum sebesar 3,41 dengan nilai rata-rata struktur modal sebesar 0,598 dan standar deviasi sebesar 2,066. Semakin besar struktur modalnya maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Pada variabel ukuran perusahaan nilai minimum sebesar 28,69, nilai maksimum sebesar 33,54 dengan nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 30,605 dan standar deviasi sebesar 1,327. Tingginya nilai maksimum ukuran perusahaan menjelaskan bahwa jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan namun jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pada variabel nilai perusahaan nilai minimum sebesar 0,85, nilai maksimum sebesar 12,34 dengan nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 3,013 dan standar deviasi sebesar 2,959. Tingginya nilai maksimum menjelaskan bahwa seberapa besar tingkat kepercayaan *stakeholder* maupun *shareholder* kepada suatu perusahaan, tidak hanya tentang kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat yang harus dipenuhi pada uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari 3 uji yaitu, uji normalitas (non parametik Kolmogorov Smirnov K-S), uji

multikolinieritas (Pendekatan VIF) dan uji heteroskedastisitas (Uji Rank Sperman) sebagai berikut:

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Residual suatu regresi sudah berdistribusi normal atau tidak dapat dideteksi melalui uji statistik dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov Test* dan melalui analisis histogram dengan menggunakan uji normalitas grafik histogram dan *normal probability plot*. Uji normalitas statistik dan histogram dapat dilihat pada gambar berikut ini.

**Tabel 4. 3**  
**Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.36341505
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.064
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil olah data SPSS Ver 23

Berdasarkan tabel 4.3 diatas hasil dari uji normalitas *kolmogorov-smirnov* pada 40sampel dapat diketahui bahwa tingkat signifikan (Sig) untuk variable dependen pada uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh 0,057 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *tolerance and variance inflation faktor* (VIF). Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai *tolerance* > 0,01 dan *variance inflation factor* (VIF) < 10. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Laporan	.971
	Keberlanjutan	1.030
	Struktur Modal	.992
	Ukuran Perusahaan	1.008
		.966
		1.035

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil olah data SPSS Ver 23

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil pengujian untuk multikolinearitas memiliki nilai tolerance untuk masing-masing variable > 0,01 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki masalah kolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini.

### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode uji spearman. Hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**

**Uji Heteroskedastisitas  
Correlations**

			Laporan Keberlanjutan	Struktur Modal	Ukuran Perusahaan
Spearman's rho	Laporan Keberlanjutan	Correlation Coefficient	1.000	.240	.220
		Sig. (2-tailed)	.	.130	.167
		N	41	41	41
	Struktur Modal	Correlation Coefficient	.240	1.000	-.073
		Sig. (2-tailed)	.130	.	.649
		N	41	41	41
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	.220	-.073	1.000
		Sig. (2-tailed)	.167	.649	.
		N	41	41	41

Sumber: Hasil olah data SPSS Ver 23

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas pada variabel independen memiliki nilai signifikan diatas  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 4.2.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi linear berganda (multiple regression analysis) dengan menggunakan SPSS V23. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen. Formulasi dari persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1LK + \beta_2SM + \beta_3UP + e$$

Hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	43.091	8.996	
	Laporan Keberlanjutan	-2.305	4.426	-.069
	Struktur Modal	.250	.189	.175
	Ukuran Perusahaan	-1.282	.298	-.575

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil olah data SPSS Ver 23

Model regresi berdasarkan analisis sebagai berikut:

$$NP = 42,789 + (-13,684) + 2,158 + (-1,151) + e$$

Penjelasan yang dapat diberikan berdasarkan model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta memiliki nilai sebesar 42,789 yang artinya akan mengalami kenaikan sebesar 42,789 untuk 1 satuan apabila semua variable bersifat konstan.

- b. Pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki nilai sebesar -13,684 bernilai negatif artinya variabel pengungkapan laporan keberlanjutan akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar -13,684.
- c. Struktur modal memiliki nilai sebesar 2,158 bernilai positif artinya variabel struktur modal akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan sebesar 2,158.
- d. Ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar -1,151 bernilai negatif artinya variabel ukuran perusahaan akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar -1,151.

#### 4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis

##### 4.2.4.1 Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**  
**Uji Koefisiensi**  
**Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.602 <sup>a</sup>	.362	.310	2.45736	1.199

Sumber: Hasil olah data SPSS Ver 23

Pada tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai R square adalah sebesar 0,362 yang artinya bahwa variabel independen yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan, struktur modal dan ukuran perusahaan dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen yaitu

nilai perusahaan sebesar 36,2%, sedangkan sisanya sebesar 63,8% dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.2.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah model penelitian layak atau tidak untuk digunakan. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126.878	3	42.293	7.004	.001 <sup>b</sup>
	Residual	223.429	37	6.039		
	Total	350.307	40			

Sumber: Hasil olah data SPSS Ver 23

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,004 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 yang artinya bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Dapat dikatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan, struktur modal dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4.2.4.3 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Adapun hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 4. 9**

#### **Uji Komparatif (Uji T)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.091	8.996		4.790	.000
	Laporan Keberlanjutan	-2.305	4.426	-.069	-.521	.606
	Struktur Modal	.250	.189	.175	1.324	.194
	Ukuran Perusahaan	-1.282	.298	-.575	-4.306	.000

Sumber: Hasil olah data SPSS Ver 23

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.9 maka dapat dijabarkan hipotesis sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah pengungkapan laporan keberlanjutan hasil uji t pada tabel menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki nilai signifikan 0,606 > 0,05. Maka jawaban hipotesisnya yaitu H1 ditolak yang menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- b. Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah struktur modal hasil uji t pada tabel menunjukkan bahwa struktur modal memiliki nilai signifikan 0,194 > 0,05. Maka jawaban hipotesisnya yaitu H2 ditolak yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan.

- c. Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan hasil uji t pada tabel menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka jawaban hipotesisnya yaitu H3 diterima yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **4.3 Pembahasan**

### **4.3.1 Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai pengungkapan laporan keberlanjutan sangatlah rendah karena sangat sedikit jumlah item diungkapkan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa item yang diungkapkan perusahaan bukan merupakan suatu indikator yang dapat mempengaruhi reaksi investor dalam pasar modal sehingga pengungkapan laporan keberlanjutan bukan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini juga dikarenakan belum ada peraturan yang mengharuskan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keberlanjutan sehingga masih banyak perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Priantinah (2018) yang menyatakan bahwa hasil dari pengungkapan laporan keberlanjutan dalam periode pengamatan belum maksimal, artinya terdapat faktor yang menjadi pemicu hal tersebut yaitu (1) Perusahaan kurang mengikuti standar yang ditebitkan oleh GRI, (2) kegiatan sosial perusahaan tidak semuanya diungkapkan pada laporan keberlanjutan, dan (3) belum ada pengaruh secara konsisten dalam periode pengamatan mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan terbuka.

Dapat disimpulkan rendahnya tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan menjadi tidak adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mendapat dukungan dari penelitian Aprilianti (2018), Marwa *et al.* (2017), Gunawan & Mayangsari (2015), dan Sejati & Prastiwi (2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.3.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hal ini sesuai dengan penelitian Suryani (2015), Utomo dan Christy (2017), serta Rahmawati *et al* (2015). Penambahan hutang akan meningkatkan tingkat resiko atas arus pendapatan perusahaan dimana dipengaruhi faktor eksternal. Sedangkan hutang menimbulkan beban tetap tanpa melihat besarnya pendapatan. Selain itu, semakin tinggi hutang maka bunga hutang akan meningkat lebih tinggi daripada penghematan pajak sehingga kebijakan manajemen dalam menggunakan hutang berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan struktur modal perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang maka akan menjadi penurunan harga saham sehingga akan menurunkan nilai perusahaan (Safitri, 2015).

#### **4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Siahaan (2013) dan Prasetia *et al* (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetia & Saerang 2014, Utomo & Christy 2017, dan Suryana & Rahayu 2018 yang menyatakan bahwa ukuran berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan besar sehingga respon yang positif tersebut mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan (Suryana & Rahayu 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori signal, bahwa ukuran perusahaan yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan semakin tinggi pula. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Selain itu, karena perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal sehingga kemampuan untuk mendapatkan dana lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan akan semakin tinggi juga nilai perusahaan.